

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN PESERTA  
DIDIK BARU (PPDB) SISTEM ZONASI DI KECAMATAN SEPUTIH  
BANYAK**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**WAHYU TRIJOKO  
NPM 2113034041**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) SISTEM ZONASI DI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK**

**Oleh**

**Wahyu Trijoko**

Penerapan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru memunculkan berbagai macam persepsi di masyarakat. Begitu pula yang terjadi di masyarakat Kecamatan Seputih Banyak yang dengan adanya penerapan sistem zonasi menyebabkan mereka memiliki persepsi negatif maupun positif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berbagai macam persepsi masyarakat di Kecamatan Seputih Banyak terhadap penerapan sistem zonasi Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Kecamatan Seputih Banyak.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di Kecamatan Seputih Banyak terhadap sistem zonasi, didominasi dengan persepsi negatif karena tidak setuju. Masyarakat menyatakan bahwa zonasi membatasi calon peserta didik untuk bersekolah di sekolah yang diinginkannya. Hal ini dapat memunculkan kekhawatiran mengenai berkurangnya semangat belajar karena tidak diterima di sekolah yang diinginkan. Selain itu, sistem zonasi tidak menerapkan tes akademik untuk seleksi juga dianggap dapat mengurangi semangat bersaing di antara siswa dan menimbulkan kecemburuan sosial, mengingat terbatasnya kuota dan tingginya peminat di tiap zona. Masyarakat mengusulkan perlunya kejelasan mengenai radius zonasi dan penambahan kuota, serta peningkatan kualitas pendidikan di semua sekolah negeri.

**Kata Kunci** : persepsi masyarakat, sistem penerimaan, zonasi, pemerataan

## **ABSTRACT**

### **COMMUNITY PERCEPTIONS ON THE ACCEPTANCE OF NEW STUDENTS (PPDB) TO THE ZONING SYSTEM IN SEPUTIH BANYAK**

**By**

**Wahyu Trijoko**

The application of the zoning system to the acceptance of new students gives rise to various perceptions in the community. Likewise, what happened to the people of Seputih Banyak District, the implementation of the zoning system caused them to have negative or positive perceptions. The aim of this research is to determine the various perceptions of the community in Seputih Banyak District regarding the implementation of the Junior High School (SMP) zoning system. This type of research is descriptive with a qualitative approach. By using observation, interview and documentation data collection techniques. The research was conducted in Seputih Banyak District. The conclusion from the research results shows that the public perception in Seputih Banyak District towards the zoning system is dominated by negative perceptions because they do not agree. The community states that zoning limits prospective students from attending the school they want. This can raise concerns about reduced enthusiasm for learning because they are not accepted at the desired school. Apart from that, a zoning system that does not apply academic tests for selection is also considered to reduce the competitive spirit among students and give rise to social jealousy, considering the limited quota and the high number of applicants in each zone. The community proposed the need for clarity regarding the zoning radius and additional quotas, as well as improving the quality of education in all state schools.

**Keywords:** community perception, admission system, zoning, equity

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENERIMAAN PESERTA  
DIDIK BARU (PPDB) SISTEM ZONASI DI KECAMATAN SEPUTIH  
BANYAK**

**Oleh  
WAHYU TRIJOKO**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana pendidikan**

**Pada  
Program studi pendidikan geografi  
Jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP  
PENERIMAAN PESERTA DIDIK  
BARU (PPDB) SISTEM ZONASI DI  
KECAMATAN SEPUTIH BANYAK**

Nama Mahasiswa : **Wahyu Trijoko**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113034041**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu



Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.  
NIP 197505172005011002

Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.  
NIP198911062019032013

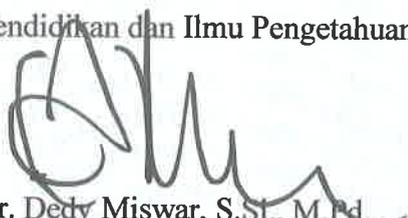
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan

Ketua Program Studi

Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan Geografi



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd

NIP 197411082005011003



Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

NIP 197505172005011002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

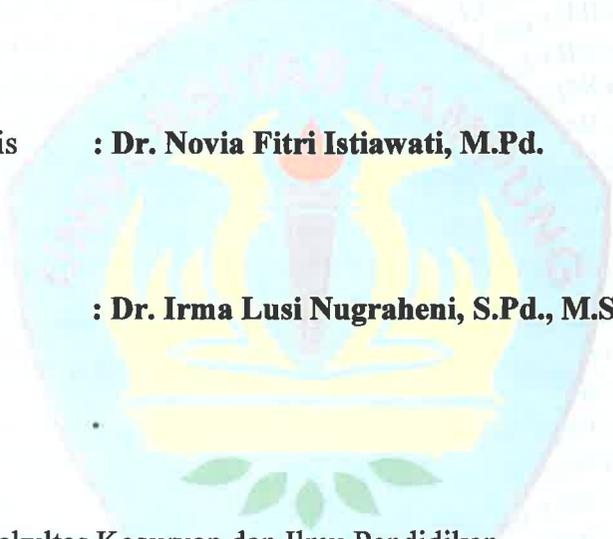
**Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**

**Sekretaris : Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**

**Penguji : Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si**



.....  
.....  
.....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198705042014041001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 April 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Trijoko  
NPM : 2113034041  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : PIPS/FKIP  
Alamat : Desa Setia Bumi, Dusun V, RT/RW 15/05, Kecamatan  
Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di Kecamatan Seputih Banyak” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacukan dalam naskah dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 25 April 2025

Pemberi Pernyataan



Wahyu Trijoko

NPM 2113034041

## RIWAYAT HIDUP



Nama penulis Wahyu Trijoko dilahirkan di Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, 23 Desember 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Sugiman dan Ibu Yulida. Pendidikan yang pernah penulis tempuh yaitu Sekolah Dasar di SD N 3 Setia Bumi pada tahun 2009 dan diselesaikan tahun 2015. Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 Seputih Banyak pada tahun 2015 dan diselesaikan tahun 2018, dan Sekolah Menengah Atas di SMA S Paramarta 1 pada tahun 2018 dan diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dengan Nomor Pokok Mahasiswa 2113034041. Selama berkuliah, penulis mengikuti organisasi kampus yaitu IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografi) sebagai Ketua Divisi Sosmas (Sosial Masyarakat) pada tahun 2023.

## **MOTTO**

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri”

(QS. Al Isra 7)

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah 153)

“Sirno dalane pati, nursipat, luber tanpo kebek”

(Filosofi Jawa)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmaanirrahim

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah yang maha pengasih lagi mahas penyayang. Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

Bapak Sugiman, Ibu Yulida, Kakek Sapran (Alm) dan Nenek Mindek yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, selalu mendukung dan menyemangati, serta tak pernah lelah menengadahkan tangan dalam tiap sholatnya untuk mendoakan keberhasilan saya. Serta kakak kandung saya Eka Nur Indah dan Dwi Nur Setiani dan adik saya Amanda Putri yang terus memberikan semangat dalam mengerjakan karya ini.

Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan penuh keikhlasan.

Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2021 yang selalu membantu dan memberi semangat.

Serta almamater tercinta

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

## SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di Kecamatan Seputih Banyak**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama sekaligus dosen pembimbing akademik atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembahas atas ketersediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang diberikan.
11. Bapak, Ibu, Kakek dan Nenek tercinta atas doa dan dukungannya selama ini.
12. Kakak tersayang Eka Nur Indah dan Dwi Nur Setiani yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam mengerjakan skripsi.
13. Sobat Green House (Nyoman, Anwar, Kefas, Yuwanda, Ferdi, Pandu (Risky), Afdal, Bima, Eka, Roy, Fadil dan Zaidany) yang telah setia mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan segala inpo.
14. Sibling dengan seluruh anggotanya yang senantiasa menerima candaan saya meskipun saya sedikit menyebalkan.
15. Mawol-mawol dengan seluruh anggotanya yang telah menemani saya disaat saya terpuruk dalam kisah cinta yang begitu rumit.
16. No Name dengan seluruh anggotanya yang telah baik hati kepada saya dalam segala hal.
17. Pimpinaan dan prestasi IMAGE kabinet karsacita
18. Teman KKN (Hendra, Marifa, April, Eva, Marita, Berlin, Kadek, Dwi Dan Eka) yang telah mengajarkan saya arti sebuah pemimpin.
19. Sahabat terbaikku (Yuwanda, Pandu (Risky), Ferdi dan Kefas)
20. Seluruh Team Puspa Tour and Travel yang telah memberi semangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi 2021 yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.

22. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah terlibat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi. Skripsi ini tidak luput dari kekurangan, kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 25 April 2025

Penulis

Wahyu Trijoko  
NPM 2113034041

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
1.6. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Persepsi .....	8
2.1.1. Indikator Persepsi .....	9
2.1.2. Macam-macam Persepsi .....	12
2.2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).....	13
2.2.1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) .....	13
2.2.2. Jalur-jalur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).....	13
2.2.3. Tujuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) .....	15
2.3. Sistem Zonasi.....	15
2.3.1. Pengertian Sistem Zonasi .....	15
2.3.2. Tujuan Sistem Zonasi .....	15
2.3.3. Ketentuan Dalam Sistem Zonasi .....	16
2.3.4. Sistematika Pendaftaran PPDB Sistem Zonasi.....	18

2.3.5. Zonasi Wilayah Kecamatan Seputih Banyak .....	18
2.4. Geografi Sosial.....	19
2.5. Konsep Geografi .....	20
2.6. Penelitian Yang Relevan.....	23
2.7. Kerangka Pikir .....	25
2.8. Kedudukan Penelitian Dalam Ilmu Geografi.....	27
2.9. Kajian Penelitian Dalam Ilmu Geografi .....	28

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian .....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
3.3 Instrumen Penelitian .....	33
3.4 Sumber Data Penelitian.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknis Analisis Data.....	36
3.6.1 Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ).....	36
3.6.2 Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ).....	37
3.6.3 Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclusion Drawing/Verification</i> ).....	38
3.7 Keabsahan Data .....	38
3.8 Diagram Alir Penelitian .....	40

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
4.1.1. Kondisi Geografis.....	42
4.1.2. Kondisi Iklim.....	42
4.1.3. Kondisi Penduduk .....	43
4.1.4. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	44
4.2. Hasil .....	45
4.2.1. Penyerapan Masyarakat Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi .....	46
4.2.2. Pemahaman Masyarakat Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi .....	50
4.2.3. Penilaian atau evaluasi Masyarakat Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi .....	57
4.3. Pembahasan.....	71

**V. PENUTUP**

5.1. Kesimpulan ..... 82

5.2. Saran ..... 82

**DAFTAR PUSTAKA ..... 85**

**LAMPIRAN..... 90**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	26
Gambar 2. Kedudukan Penelitian dalam Ilmu Geografi.....	27
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian .....	32
Gambar 4. Teknik Triangulasi .....	39
Gambar 5. Diagram Alir Penelitian .....	40
Gambar 6. Sosialisasi PPDB .....	49
Gambar 7. Informasi Terkait PPDB.....	53
Gambar 8. Infomasi PPDB Sistem Zonasi.....	55
Gambar 9. Informasi Observasi Media .....	61
Gambar 10. Wawancara Dilapangan.....	65
Gambar 11. Peta Radius SMP Kecamatan Seputih Banyak .....	69
Gambar 12. Peta Radius SMP Kecamatan Way Seputih .....	70

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Wilayah Zonasi SMP.....	5
Tabel 2. Data Wilayah Zonasi Kecamatan Seputih Banyak.....	19
Tabel 3. Penelitian Yang Relevan.....	23
Tabel 4. Kisi-kisi Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Zonasi .....	35
Tabel 5. Nama Desa Dan Luasan di Kecamatan Seputih Banyak .....	41
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	43
Tabel 7. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Seputih Banyak .....	44
Tabel 8. Sumber Informasi Zonasi PPDB.....	47
Tabel 9. Persentase Sumber Informasi Zonasi PPDB .....	48
Tabel 10. Penyerapan Masyarakat Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Zonasi Menurut Jenjang Pendidikan.....	49
Tabel 11. Pemahaman Mekanisme Jalur Zonasi.....	54
Tabel 12. Pemahaman Masyarakat Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Zonasi Menurut Jenjang Pendidikan.....	55
Tabel 13. Penilaian Masyarakat Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Zonasi Menurut Jenjang Pendidikan.....	66

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Kurnia, 2022). Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dan pembangunan merupakan dua hal yang saling terkait dan saling menentukan. Tidak ada proses pembangunan tanpa adanya peran pendidikan begitupun sebaliknya (Astomo, 2021). Pendidikan adalah tuntutan belajar yang didapatkan pada anak dalam masa perkembangan dan perubahannya untuk meraih tingkat kedewasaan serta bertujuan untuk memberi ilmu dan pengetahuan, membentuk karakter diri serta mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Rozai, 2017). Proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Artinya, pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa (Nurhuda, 2022). Terutama bagi suatu negara yang sedang membangun negaranya sangat ditentukan dari maju tidaknya pendidikan di negara tersebut.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu dilakukan berbagai macam upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan pada saat ini. Berdasarkan hasil survei *Global Talent Competitiveness Index (GTCI)* menyatakan bahwa peringkat pertama pendidikan di ASEAN adalah Singapura, kemudian disusul oleh Malaysia, Brunei Darussalam, dan Filipina, sementara Indonesia berada di peringkat keenam (Almira, 2021). Dengan adanya survei tersebut tidak heran jika berbagai langkah dilakukan pemerintah untuk melakukan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Langkah-langkah tersebut tentu dibangun pemerintah

untuk konteks-konteks tertentu, seperti demi menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan global dan terutama juga untuk masuk dalam konteks persaingan pendidikan tingkat dunia. Peserta didik tentunya adalah pemeran utama dalam suatu pendidikan maka dari itu diperlukan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang sistematis guna memaksimalkan suatu pendidikan.

Sebelum menempuh jenjang pendidikan peserta didik di Indonesia akan melalui tahap awal yang harus dilakukan yaitu Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). (PPDB) merupakan sistem pendidikan sebagai proses seleksi bagi calon peserta didik baru yang akan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang diselenggarakan oleh masing-masing tingkat satuan pendidikan formal. Proses pelaksanaannya PPDB diselenggarakan dibawah pengawasan Dinas Pendidikan, sedangkan pelaksanaannya adalah pihak satuan pendidikan masing-masing (Alma, 2019). Hal ini dilakukan untuk menentukan calon peserta didik apakah dapat diterima di sekolah tersebut atau sebaliknya sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah.

Beberapa upaya dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia dalam memperbaiki kualitas sistem pendidikan yaitu dengan melakukan pemerataan pendidikan (Suhendro, 2018). Salah satu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah adalah penerapan PPDB bersistem zonasi. Sistem zonasi yaitu sistem PPDB yang mengutamakan peserta didik yang memiliki radius tempat tinggal terdekat dengan sekolah (Arief, 2023). Sistem zonasi telah diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2016 yang diawali dengan penggunaan zonasi untuk penyelenggaraan ujian nasional. Lalu pada tahun 2017 sistem zonasi untuk pertama kalinya diterapkan dalam PPDB, dan disempurnakan di tahun 2018 melalui Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 yang menggantikan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang PPDB. Berdasarkan Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018, Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima. Kemudian terjadi beberapa kali revisi yang dilakukan oleh pemerintah sehingga menghasilkan kebijakan baru mengenai sistem zonasi

yaitu pada Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 pasal 13 ayat (1) tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau bentuk lain yang sederajat, menegaskan bahwa untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), kuota sebanyak 70% dari daya tampung sekolah digunakan untuk zonasi, 15% untuk afirmasi, dan 5% pada jalur perpindahan orang tua. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), jalur zonasi diberikan kuota sebesar 50% dari daya tampung sekolah, afirmasi 15%, serta jalur perpindahan orang tua maksimal 5% dan selebihnya dapat digunakan sebagai jalur prestasi. Mendikbud menyatakan bahwa sistem zonasi merupakan bentuk penyesuaian kebijakan dari sistem rayonisasi. Rayonisasi lebih memperhatikan pada capaian siswa di bidang akademik, sementara sistem zonasi lebih menekankan pada jarak/radius antara rumah siswa dengan sekolah. Dengan demikian, maka siapa yang lebih dekat dengan sekolah lebih berhak mendapatkan layanan pendidikan dari sekolah tersebut.

Dengan penerapan sistem tersebut Mendikbud menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa dan mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga. Namun pada kenyataannya sistem tersebut menimbulkan berbagai pro dan kontra di masyarakat khususnya wali murid yang anaknya mendaftar pada tahun ajaran baru. Persepsi kontra yang berkembang yaitu menurut sebagian masyarakat sistem zonasi justru membuat kualitas pendidikan semakin menurun dan melanggar hak anak untuk menempuh pendidikan dimana saja. Zonasi juga dianggap dapat mematikan cita-cita dari peserta didik, jika dulu peserta didik yang memiliki tekad belajar dengan rajin agar diterima disekolah unggulan kini harapan tersebut harus di hilangkan, karena dengan adanya sistem zonasi sudah tidak ada istilah sekolah unggulan maupun tidak. Persepsi pro yang berkembang di masyarakat, banyak yang berpendapat jika sistem zonasi justru membuat efektif sistem pembelajaran, masyarakat menilai tidak akan ada lagi istilah sekolah unggulan yang seringkali membuat orang menjadi rendah diri serta menciptakan kesenjangan didalam masyarakat (Almira, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Almira (2021) didapati bahwa persepsi masyarakat di Desa Broto terhadap sistem zonasi, didominasi dengan persepsi tidak setuju. Faktor yang menyebabkan persepsi tersebut adalah adanya pemerataan aspek pendidikan baik dari guru, fasilitas, dan mutu yang belum merata, tidak subjektif, serta dianggap dapat mengurangi semangat belajar dan hak anak untuk mendapat pendidikan yang layak, karena dalam penerapan sistem ini anak tidak bisa sekolah ditempat yang mereka inginkan. Habiby (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak sistem zonasi yang dirasakan masyarakat yakni masyarakat merasa sistem ini belum mampu memenuhi kuota rombongan belajar, berkurangnya semangat belajar siswa, dan dalam mengurangi kemacetan lalu lintas di sekitar sekolah belum efektif. Meskipun demikian, masyarakat merasa dengan adanya sistem ini anak-anak mendapatkan sekolah yang dekat dengan rumah dan memudahkan orang tua untuk mengawasinya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa PPDB sistem zonasi dapat menimbulkan berbagai macam persepsi dalam masyarakat sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat di Kecamatan Seputih Banyak.

Hasil dari observasi awal yang telah dilakukan oleh penulis tepatnya di Kecamatan Seputih Banyak dengan narasumber yaitu masyarakat dan guru SMPN 1 Seputih Banyak dan SMPN 2 Seputih Banyak pada tanggal 5 April 2024, telah dijumpai adanya persepsi masyarakat khususnya orang tua wali murid mengenai penerapan sistem zonasi yang diterapkan. Observasi awal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa masyarakat yang kurang begitu paham mengenai penerimaan peserta didik baru sistem zonasi sehingga yang terpenting anaknya bisa bersekolah. Sedangkan, masyarakat yang paham mengenai sistem zonasi kurang setuju dengan adanya penerapan sistem zonasi. Hal ini dianggap masyarakat dapat menghilangkan hak calon peserta didik untuk menempuh pendidikan di sekolah-sekolah unggul atau terbaik. Selain itu, masyarakat juga menganggap sistem zonasi dapat menurunkan semangat belajar peserta didik dikarenakan peserta didik tidak dapat bersekolah di sekolah yang menjadi sekolah terfavorit dikarenakan jauh dari tempat tinggal dan kuota yang terbatas. Disisi lain terdapat masyarakat yang setuju dengan adanya PPDB sistem zonasi dikarenakan tidak

perlu susah payah untuk masuk sekolah negeri seperti dulu cukup dengan bukti domisili anaknya bisa masuk sekolah negeri tanpa tes dan hal ini juga menguntungkan karena anaknya bisa sekolah dekat dengan tempat tinggal. Hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah SMPN 1 dan SMPN 2 di dapat data zonasi sebagai berikut:

Tabel 1. Data Wilayah Zonasi SMP di Kecamatan Seputih Banyak.

No	Nama Sekolah	Wilayah Zonasi
1	SMPN 1 Seputih Banyak	1. Tanjung Harapan 2. Tanjung Kerajan 3. Setia Bumi 4. Sumber Bahagia 5. Sumber Fajar 6. Sari Bakti 7. Sumber Baru (Dsn 1.2.3.4.6) 8. Sido Binangun (Dsn 1.2.9.10.12)
2	SMPN 2 Seputih Banyak	1. Siswo Bangun 2. Sanggar Buana 3. Sakti Buana 4. Setia Bakti 5. Sumber Baru

Sumber: Data Diolah Peneliti 2024

Berdasarkan latar belakang di atas maka, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendapat masyarakat terhadap penerapan sistem zonasi sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi Di Kecamatan Seputih Banyak”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Munculnya persepsi positif dan negatif pada masyarakat mengenai penerapan kebijakan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi masyarakat terhadap kebijakan sistem zonasi di Kecamatan Seputih Banyak.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi di Kecamatan Seputih Banyak?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi di Kecamatan Seputih Banyak.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan dan mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Geografi pada mata pelajaran Geografi Sosial.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan pada:

- a. Pemerintah, diharapkan menjadi salah satu sumbang saran dan kontribusi ilmiah dari masyarakat kepada pemerintah dalam mengoptimalkan kebijakan sistem zonasi.
- b. Orang tua, diharapkan menjadi salah satu acuan untuk memberikan pemahaman tentang penerapan sistem zonasi di sekolah.
- c. Pendidik, diharapkan menjadi salah satu acuan untuk memberikan pemahaman dalam penerapan sistem zonasi di sekolah.

- d. Masyarakat, diharapkan menjadi salah satu sumber informasi masyarakat dalam mengetahui maksud dan tujuan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah tentang sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Persepsi

Menurut Walgito (2019), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karenanya proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, dan kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, kesemuanya itu merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Stimulus yang di indera itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera itu, dan proses ini disebut persepsi.

Menurut Alaslan (2017), persepsi adalah proses mengamati dunia luar yang mencakup perhatian, pemahaman dan pengenalan objek- objek atau peristiwa. Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Muchlas (dalam Jayanti, 2018) mengungkapkan bahwa, Persepsi merupakan proses kognitif atau proses pengetahuan yang kompleks yang dapat memberikan gambaran yang unik tentang dunia yang sangat berbeda dengan realitasnya, sehingga sering timbul anggapan yang berbeda terhadap obyek yang dilihat.

Menurut Thoha (2015), persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Segala sesuatu yang didapat dilingkungan, baik dilihat, didengar, dihayati, dirasa, dan dicium akan diproses sebagai informasi untuk bertindak.

Ada pendapat lain yang mengatakan, *perception is the set of processes by which an individual becomes aware of and interprets information about the environment is another important element of work place behavior*. Persepsi merupakan serangkaian proses dimana seseorang individu menjadi sadar dan menafsirkan informasi tentang lingkungan. Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu pandangan seseorang terhadap lingkungannya yang dipengaruhi oleh kepribadian dan karakteristik yang dimiliki seseorang dalam lingkungannya. Jika objek persepsi seseorang terhadap lingkungan memiliki nilai positif mampu mempengaruhi nilai perseptor, baik secara fisik maupun psikologi (Robbins, 2015)

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan seluruh proses akal manusia mengenai suatu cara pandang dan pemahaman seseorang terhadap suatu objek yang ada di sekitar lingkungannya melalui pengamatan, pengetahuan dan pengalamannya.

### **2.1.1. Indikator Persepsi**

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

Menurut Bimo Walgito (2010) terdapat 3 indikator dalam persepsi yaitu penyerapan, pemahaman dan penilaian atau evaluasi.

#### 1) Penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan

di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama. Dalam konteks PPDB dengan sistem zonasi, indikator persepsi pada tahap penyerapan dapat diidentifikasi melalui kemampuan individu dalam menerima dan memberikan perhatian terhadap informasi yang berkaitan dengan kebijakan tersebut. Salah satu indikatornya adalah sejauh mana masyarakat terpapar informasi mengenai sistem zonasi yang disampaikan melalui berbagai saluran, seperti media sosial, situs resmi Dinas Pendidikan, maupun kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di sekolah. Tingkat keterpaparan ini mencerminkan proses penyerapan awal terhadap stimulus informasi, yang menjadi dasar bagi proses persepsi selanjutnya yaitu pemahaman dan evaluasi.

2) Pengertian atau pemahaman.

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran- gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi). Dalam konteks PPDB sistem zonasi pemahaman dapat terlihat dari sejauh mana individu mampu menjelaskan, menafsirkan, dan memahami isi kebijakan zonasi secara tepat. Misalnya, orang tua atau calon peserta didik memahami bahwa jarak tempat tinggal ke sekolah merupakan faktor utama dalam proses seleksi, serta mampu membedakan jalur zonasi dengan jalur afirmasi atau prestasi. Pemahaman juga ditunjukkan melalui kemampuan individu dalam mengikuti prosedur pendaftaran sesuai petunjuk resmi, seperti mengisi formulir, mengunggah dokumen yang dipersyaratkan, dan memahami batas waktu pendaftaran. Selain itu, individu yang memiliki pemahaman yang baik akan mampu menjawab pertanyaan atau menyampaikan kembali informasi mengenai sistem zonasi secara benar. Dengan demikian, pemahaman

terhadap informasi PPDB sistem zonasi mencerminkan tingkat kedalaman interpretasi individu terhadap stimulus informasi, yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang pendidikan, dan kejelasan informasi yang diterima.

3) Penilaian atau evaluasi.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual. Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang *integrated* maka, seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Dalam konteks PPDB sistem zonasi, penilaian dapat dilihat dari bagaimana individu menilai kebijakan tersebut, baik dari segi keadilan, efektivitas, maupun dampaknya terhadap kesempatan pendidikan. Misalnya, orang tua peserta didik dapat menilai apakah sistem zonasi memberikan akses pendidikan yang lebih merata atau justru dianggap menghambat kesempatan anak untuk bersekolah di lembaga favorit. Penilaian juga tampak dari anggapan masyarakat terhadap kesiapan pemerintah dalam menyediakan informasi dan fasilitas yang mendukung pelaksanaan sistem zonasi. Sebagian mungkin menilai sistem ini positif karena mengurangi praktik diskriminatif dan mendekatkan sekolah dengan lingkungan tempat tinggal, sementara yang lain bisa menilai negatif karena merasa dirugikan oleh batasan zonasi yang tidak sesuai dengan harapan. Evaluasi ini tidak lepas dari latar belakang pengalaman, nilai-nilai pribadi, serta harapan terhadap sistem pendidikan. Dengan demikian, penilaian terhadap informasi PPDB sistem zonasi mencerminkan respon sikap yang terbentuk setelah proses penyerapan dan pemahaman berlangsung, sesuai dengan tahapan persepsi dalam teori Bimo Walgito.

Dari ketiga pendapat tersebut, yaitu Robbin, Hamka dan Bimo Walgito, ternyata indikator persepsi dapat disajikan sebagai berikut:

- Menurut Robbin :1) Penerimaan/ penyerapan, 2) evaluasi  
 Menurut Hamka :1) Menyerap, 2) mengerti/ memahami  
 Menurut Walgito :1) Menyerap, 2) mengerti/memahami,3) menilai/ evaluasi.

Setelah membandingkan ketiga pendapat tersebut, peneliti sependapat dengan Walgito bahwa indikator persepsi ada tiga poin, yaitu menyerap, mengerti dan menilai (evaluasi). Alasan peneliti menggunakan pendapat Walgito yaitu lebih lengkap dan memadai pendapat Robbin dan Hamka..

### **2.1.2. Macam-macam Persepsi**

Menurut Walgito (2015) menyatakan bahwa persepsi manusia terbagi menjadi 2 macam, antara lain yaitu:

- 1) Persepsi yang baik, yaitu sebuah persepsi/ anggapan/ pandangan yang menunjukkan persetujuan terhadap segala segala bentuk pengetahuan dan tanggapan mengenai sebuah fenomena yang terjadi, kemudian ada upaya dari seseorang untuk menindaklanjutinya.
- 2) Persepsi yang buruk, yaitu sebuah persepsi/ anggapan/ pandangan yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap suatu hal yang sedang terjadi dan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan.

Menurut Slameto (2015), menjelaskan bahwa ada dua macam bentuk persepsi yaitu yang bersifat positif dan negatif.

- 1) Persepsi positif, yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu objek dan menuju pada suatu keadaan dimana subyek yang mempersepsikan cenderung menerima obyek yang ditangkap karena sesuai dengan pribadinya.
- 2) Persepsi negatif, yaitu persepsi atau pandangan terhadap suatu obyek dan menunjuk pada keadaan dimana subyek yang mempersepsi cenderung menolak obyek yang ditangkap karena tidak sesuai dengan kepribadiannya

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi terbagi menjadi 2 jenis. yaitu: persepsi positif atau baik, dan persepsi

negatif atau buruk. Persepsi positif adalah suatu pandangan atau asumsi yang menunjukkan persetujuan atau penerimaan terhadap sesuatu objek atau fenomena yang terjadi sesuai dengan kepribadiannya. Persepsi negatif yaitu pandangan yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap sesuatu yang terjadi karena tidak sesuai dengan kepribadiannya.

## **2.2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

### **2.2.1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Menurut Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut Sari (2016) menyatakan bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru.

Menurut Mustari (2014) menyebutkan bahwa penerimaan peserta didik baru merupakan proses pendaftaran dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa PPDB merupakan proses pendaftaran dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah pada suatu institusi pendidikan untuk menyeleksi siswa yang akan diterima di suatu sekolah setelah memenuhi beberapa pertimbangan atau kriteria wajib diisi oleh calon siswa agar dapat diterima di suatu sekolah.

### **2.2.2. Jalur-jalur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Menurut Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau bentuk lain yang

sederajat. Jalur dalam PPDB dibagi menjadi 3 yaitu jalur zonasi, afirmasi, mutasi dan prestasi. Berikut penjelasan dari masing-masing jalur dalam PPDB:

1) Zonasi

Jalur zonasi diperuntukkan bagi calon peserta didik baru yang berdomisili di dalam wilayah zonasi yang ditetapkan pemerintah daerah. Domisili calon peserta didik didasarkan pada alamat di Kartu Keluarga (KK) yang terbit paling singkat 1 tahun sebelum tanggal pendaftaran PPDB. Jika terjadi perubahan data di KK kurang dari 1 tahun tetapi tidak menyebabkan perpindahan domisili, maka KK tersebut masih dapat digunakan.

2) Afirmasi

Jalur afirmasi dalam PPDB adalah salah satu jalur yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu atau dari daerah terpencil. Tujuan utama jalur ini adalah menciptakan kesetaraan dalam akses pendidikan, sehingga semua anak, tanpa memandang status sosial atau ekonomi, memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

3) Mutasi

Jalur mutasi perpindahan orang tua dalam PPDB adalah proses penerimaan siswa yang ingin pindah sekolah akibat perpindahan tempat tinggal orang tua. Jalur ini dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang mengikuti orang tua mereka yang berpindah kerja atau tempat tinggal ke daerah yang baru.

4) Prestasi

Jalur prestasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah salah satu jalur yang memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki prestasi di bidang akademik, non-akademik, atau kegiatan ekstrakurikuler untuk diterima di sekolah. Jalur ini bertujuan untuk menghargai dan memfasilitasi siswa yang menunjukkan kemampuan dan keunggulan tertentu, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan di lingkungan yang mendukung perkembangan bakat dan potensi mereka.

### **2.2.3. Tujuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) bertujuan untuk mendorong peningkatan akses layanan pendidikan dan digunakan sebagai pedoman bagi: 1) kepala daerah untuk membuat kebijakan teknis pelaksanaan PPDB dan menetapkan zonasi sesuai dengan kewenangannya, 2) kepala sekolah dalam melaksanakan PPDB.

Menjamin penerimaan peserta didik dilakukan secara nondiskriminatif, objektif, transparan, dan akuntabel. Maksud dari nondiskriminatif sebagaimana dimaksud pada pasal 2 ayat 1 dikecualikan bagi sekolah yang secara khusus melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu.

## **2.3. Sistem Zonasi**

### **2.3.1. Pengertian Sistem Zonasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Zonasi adalah pembagian atau pemecahan suatu areal menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.”

Menurut Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021, “Zonasi adalah memberikan prioritas lebih kepada calon peserta didik untuk masuk sekolah yang dekat dengan zonasi tempat tinggalnya”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem zonasi menekankan pada jarak/radius antara rumah peserta didik dengan sekolah dalam penerimaannya. Rumah yang berjarak paling dekat dengan sekolah dinilai lebih berhak diterima ke sekolah tersebut.

### **2.3.2. Tujuan Sistem Zonasi**

Penetapan sistem zonasi oleh pemerintah pasti telah dipertimbangkan dan memiliki maksud serta tujuan penetapan. Adapun beberapa tujuan dari sistem zonasi menurut Mendikbud, di antaranya yaitu:

- 1) Menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa.
- 2) Mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga.
- 3) Menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi di sekolah, khususnya sekolah negeri.
- 4) Membantu analisis perhitungan kebutuhan dan distribusi guru.
- 5) Mendorong kreativitas pendidik dalam pembelajaran dengan kondisi siswa yang heterogen.
- 6) Membantu pemerintah daerah dalam memberikan bantuan/afirmasi agar lebih tepat sasaran, baik berupa sarana prasarana sekolah, maupun peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendapat lain menurut Dewi (2018) berpendapat bahwa diterapkannya sistem zonasi sebagai berikut: “1) *Ensure access to education services for students.* 2) *Bringing the school environment closer to the family environment* 3). *Eliminating exclusivity and discrimination in schools, especially public schools.* 4). *Assist analysis of teacher needs and distribution calculations*”. Memastikan akses layanan pendidikan untuk siswa, membawa lingkungan sekolah lebih dekat dengan lingkungan keluarga, menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi di sekolah, terutama sekolah umum, membantu guru untuk menganalisis kebutuhan dan perhitungan distribusi.

### **2.3.3. Ketentuan Dalam Sistem Zonasi**

Ketentuan pelaksanaan sistem zonasi telah diatur dalam Permendikbud No. 01 Tahun 2021 sebagai berikut:

- 1) Jalur zonasi SD paling sedikit 70% dari daya tampung sekolah
- 2) Jalur zonasi SMP paling sedikit 50% dari daya tampung sekolah
- 3) Jalur zonasi SMA paling sedikit 50% dari daya tampung sekolah.
- 4) PPDB melalui jalur zonasi diperuntukkan bagi calon peserta didik baru yang berdomisili di dalam wilayah zonasi yang ditetapkan Pemerintah Daerah.
- 5) Domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat 1 tahun sebelum tanggal pendaftaran PPDB.

- 6) Dalam hal kartu keluarga tidak dimiliki oleh calon peserta didik karena keadaan tertentu, maka dapat diganti dengan surat keterangan domisili.
- 7) Surat keterangan domisili diterbitkan oleh ketua rukun tetangga atau ketua rukun warga yang dilegalisir oleh lurah/kepala desa atau pejabat setempat lain yang berwenang.
- 8) Surat keterangan domisili memuat mengenai keterangan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah berdomisili paling singkat 1 tahun sejak diterbitkannya surat keterangan domisili.
- 9) Sekolah memprioritaskan peserta didik yang memiliki kartu keluarga atau surat keterangan domisili dalam 1 wilayah kabupaten/kota yang sama dengan sekolah asal.
- 10) Calon peserta didik hanya dapat memilih 1 jalur pendaftaran PPDB dalam 1 wilayah zonasi.
- 11) Selain melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur zonasi dalam wilayah zonasi yang telah ditetapkan, calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran PPDB melalui jalur afirmasi atau jalur prestasi, di luar wilayah zonasi domisili peserta didik sepanjang memenuhi persyaratan.
- 12) Penetapan wilayah zonasi dilakukan pada setiap jenjang oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya, dengan prinsip mendekatkan domisili peserta didik dengan sekolah.
- 13) Penetapan wilayah zonasi harus memperhatikan:
  - a) sebaran sekolah;
  - b) data sebaran domisili calon peserta didik; dan
  - c) kapasitas daya tampung sekolah yang disesuaikan dengan ketersediaan jumlah anak usia sekolah pada setiap jenjang di daerah tersebut.
- 14) Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya memastikan semua wilayah administrasi masuk dalam penetapan wilayah zonasi sesuai dengan jenjang pendidikan.
- 15) Dinas pendidikan memastikan semua sekolah telah menerima peserta didik dalam wilayah zonasi yang telah ditetapkan.
- 16) Penetapan wilayah zonasi pada setiap jenjang diumumkan paling lama 1 bulan sebelum pengumuman secara terbuka pendaftaran PPDB.

- 17) Dalam menetapkan wilayah zonasi pada setiap jenjang Pemerintah Daerah melibatkan musyawarah atau kelompok kerja kepala sekolah.
- 18) Bagi sekolah yang berada di daerah perbatasan provinsi atau Kabupaten/Kota, penetapan wilayah zonasi pada setiap jenjang dilakukan berdasarkan kerja sama antar Pemerintah Daerah.
- 19) Pemerintah Daerah melaporkan penetapan wilayah zonasi kepada Menteri melalui unit pelaksana teknis Kementerian yang membidangi penjaminan mutu pendidikan dasar dan pendidikan menengah paling lama 1 bulan sejak tanggal ditetapkan.

#### **2.3.4. Sistematika Pendaftaran PPDB Sistem Zonasi**

Sistematika pendaftaran PPDB jalur zonasi Kabupaten Lampung Tengah telah diatur oleh Disdikda Kabupaten Lampung Tengah dalam petunjuk teknik PPDB tahun pelajaran 2024/2025 yang berisi:

- 1) Calon peserta didik mendaftar secara online dengan mengakses pada laman PPDB Online Kabupaten Lampung Tengah <https://ppdb.lampungtenghkab.go.id> dengan mengunggah dokumen persyaratan yang discan sebelumnya sesuai jalur PPDB zonasi seperti Surat Keterangan Lulus (SKL), kartu keluarga dan akta kelahiran calon peserta didik.
- 2) Kemudian calon peserta didik melakukan cetak tanda bukti pendaftaran yang nantinya akan digunakan pada saat pendaftaran kembali.
- 3) Dokumen persyaratan yang sudah diunggah di sistem akan diverifikasi oleh verifikator sekolah tujuan.
- 4) Team PPDB Kabupaten Lampung Tengah melakukan perenkingan di sistem dan mengumumkan hasil perenkingan pada setiap jalur PPDB.
- 5) Calon Peserta Didik Baru dapat melihat pengumuman PPDB pada <https://ppdb.lampungtenghkab.go.id>

#### **2.3.5. Zonasi Wilayah Kecamatan Seputih Banyak**

Wilayah zona yang masuk dalam zona SMP negeri Kecamatan Seputih Banyak telah diatur oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Tengah dalam Portal PPDB 2024/2025 Kab. Lampung Tengah. Wilayah tersebut

meliputi desa dan dusun yang masuk dalam zona SMPN 1 Seputih Banyak, SMPN 2 Seputih Banyak dan SMPN 2 Way Seputih. Berikut adalah data zonasi wilayah Kecamatan Seputih Baanyak:

Tabel 2. Data Wilayah Zonasi Keamatan Seputih Banyak

No	Nama Sekolah	Nama Desa	Jumlah Dusun
1	SMPN 1 Seputih Banyak	Tanjung Harapan	9 dusun
		Tanjung Kerajan	6 dusun
		Setia Bumi	9 dusun
		Sumber Bahagia	6 dusun
		Sumber Fajar	5 dusun
		Sari Bakti	6 dusun
		Sumber Baru	9 dusun
		Sri Basuki	12 dusun
2	SMPN 2 Seputih Banyak	Siswo Bangun	9 dusun
		Sanggar Buana	8 dusun
		Sakti Buana	9 dusun
		Setia Bakti	14 dusun
		Sumber Baru	9 dusun
3	SMPN 2 Way Seputih	Swastika Buana	4 dusun

Sumber: PPDB Kabupaten Lampung Tengah 2024/2025

#### 2.4. Geografi Sosial

Geografi tidak hanya mendeskripsikan tentang hubungan manusia dengan lingkungannya, namun lebih memahami makna dari interaksi antara manusia dengan sesamanya dalam suatu kelompok dan manusia dengan lingkungannya (Iatiawati, 2023). Menurut Bonowati (2013) geografi sosial merupakan kajian geografi manusia yang menjelaskan mengenai interaksi antara manusia dengan lingkungan sosialnya yaitu manusia lain maupun kelompok manusia disekelilingnya Maksudnya, bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun sekunder pasti akan memanfaatkan lingkungan sekitar (Susilo, 2021).

Dalam konteks geografi sosial, kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder merupakan dua kategori penting yang mencerminkan cara manusia berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. Kebutuhan primer adalah kebutuhan dasar yang esensial bagi keberlangsungan hidup, meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan air bersih. Kebutuhan ini harus dipenuhi terlebih

dahulu agar individu dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat. Misalnya, dalam pengadaan makanan, individu sering bergantung pada komunitas untuk bertani atau berdagang, yang menciptakan interaksi sosial yang kuat. Sementara itu, kebutuhan sekunder mencakup kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer terpenuhi, seperti pendidikan, transportasi, rekreasi, komunikasi, dan perawatan diri. Kebutuhan sekunder berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup dan kenyamanan, serta sering kali melibatkan interaksi yang lebih kompleks dalam konteks sosial, seperti jaringan pendidikan di sekolah atau kegiatan komunitas yang membangun hubungan antar individu. Dengan demikian, pemenuhan kedua jenis kebutuhan ini tidak hanya bergantung pada sumber daya fisik, tetapi juga pada dinamika sosial yang ada di sekitar individu, yang menunjukkan bagaimana manusia beradaptasi dan berkolaborasi dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

## **2.5. Konsep Geografi**

Menurut Suharyono dan Moch Amien (1994), terdapat sepuluh konsep geografi yang utama. Konsep-konsep ini mendeskripsikan struktur ilmu geografi. Berikut adalah penjelasan dari 10 konsep geografi:

### **1) Konsep Lokasi**

Konsep ini membahas posisi suatu objek di permukaan bumi, yang dibedakan menjadi lokasi absolut dan lokasi relatif. Lokasi absolut ditentukan oleh koordinat geografis yang tetap, sedangkan lokasi relatif menggambarkan posisi suatu tempat berdasarkan objek lain di sekitarnya. Misalnya, lokasi relatif suatu kota dapat berubah tergantung pada perkembangan infrastruktur di sekitarnya.

### **2) Konsep Jarak**

Jarak mengacu pada ruang antara dua lokasi dan dapat dibedakan menjadi jarak absolut dan jarak relatif. Jarak absolut diukur dalam satuan fisik dimana jarak antara dua objek atau lebih yang diukur berdasarkan satuan panjang yang telah ditetapkan atau yang telah terstandarisasi, sedangkan jarak relatif menggambarkan waktu atau biaya yang diperlukan untuk

mencapai suatu lokasi. Konsep ini penting dalam perencanaan transportasi dan distribusi barang.

3) Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan bentuk permukaan bumi yang dihasilkan dari proses geologi, seperti pengangkatan dan erosi. Konsep ini berkaitan dengan bagaimana bentuk lahan memengaruhi aktivitas manusia, seperti pemukiman dan pertanian. Misalnya, daerah dataran rendah yang subur cenderung lebih padat penduduknya dibandingkan daerah pegunungan.

4) Konsep Keterjangkauan

Keterjangkauan merujuk pada kemudahan akses ke suatu lokasi, yang dipengaruhi oleh jarak, biaya, dan waktu perjalanan. Dengan kemajuan teknologi transportasi, keterjangkauan suatu daerah dapat meningkat, mempengaruhi interaksi sosial dan ekonomi antar wilayah.

5) Konsep Pola

Konsep pola berkaitan dengan distribusi fenomena di permukaan bumi, baik yang bersifat alami maupun sosial. Pola ini membantu dalam memahami bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan, seperti pola pemukiman yang mengikuti aliran sungai atau jalan raya.

6) Konsep Aglomerasi

Aglomerasi menggambarkan kecenderungan pengelompokan fenomena dalam suatu wilayah. Misalnya, pusat-pusat industri atau pemukiman yang terpusat di satu lokasi dapat menciptakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan meningkatkan interaksi sosial.

7) Konsep Nilai Kegunaan

Konsep ini mengacu pada manfaat yang dimiliki suatu tempat atau wilayah berdasarkan fungsinya. Misalnya, ruang terbuka hijau di kota memiliki nilai kegunaan untuk resapan air dan sebagai tempat rekreasi, yang berkontribusi pada kualitas hidup masyarakat.

8) Konsep Interaksi dan Interdependensi

Konsep ini menjelaskan hubungan timbal balik antara wilayah yang saling bergantung untuk memenuhi kebutuhan. Misalnya, daerah pertanian mengirimkan hasil pertanian ke kota, sementara kota menyediakan teknologi dan layanan kepada desa.

9) Konsep Diferensiasi Area

Diferensiasi area menggambarkan karakteristik unik dari suatu wilayah yang membedakannya dari wilayah lain. Hal ini mencakup perbedaan dalam kondisi fisik, sumber daya, dan budaya yang mempengaruhi cara hidup masyarakat di daerah tersebut.

10) Konsep Keterkaitan Ruang

Keterkaitan ruang menunjukkan hubungan antara wilayah yang dapat mempengaruhi perkembangan dan interaksi sosial. Misalnya, pembangunan infrastruktur di satu daerah dapat berdampak pada wilayah lain, seperti banjir yang terjadi di hilir akibat penggundulan hutan di hulu.

## 2.6. Penelitian Yang Relevan

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

Nama dan Tahun	Judul	Sumber	Hasil
Almira W, Nurhadji dan Siska Diana Sari, 2021	Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi	Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat di Desa Broto didominasi dengan persepsi tidak setuju. Faktor yang menyebabkan persepsi tersebut adalah adanya pemerataan aspek pendidikan baik dari guru, fasilitas, dan mutu yang belum merata, tidak subjektif, serta dianggap dapat mengurangi semangat belajar dan hak anak untuk mendapat pendidikan yang layak, karena dalam penerapan sistem ini anak tidak bisa sekolah ditempat yang mereka inginkan.
Bintoro, R, F, A, 2018	Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat Sma Tahun Ajaran 2017/2018 Di Kota Samarinda	Jurnal riset pembangunan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan zonasi sekolah menimbulkan gejolak di masyarakat. Waktu sosialisasi yang terbatas, kurangnya pemahaman terhadap mekanisme PPDB dengan sistem zonasi dan juga standar pendidikan yang masih belum merata merupakan beberapa kendala dalam pelaksanaannya di lapangan.

Sumber: Hasil Review Jurnal 2024

Tabel 3. Lanjutan

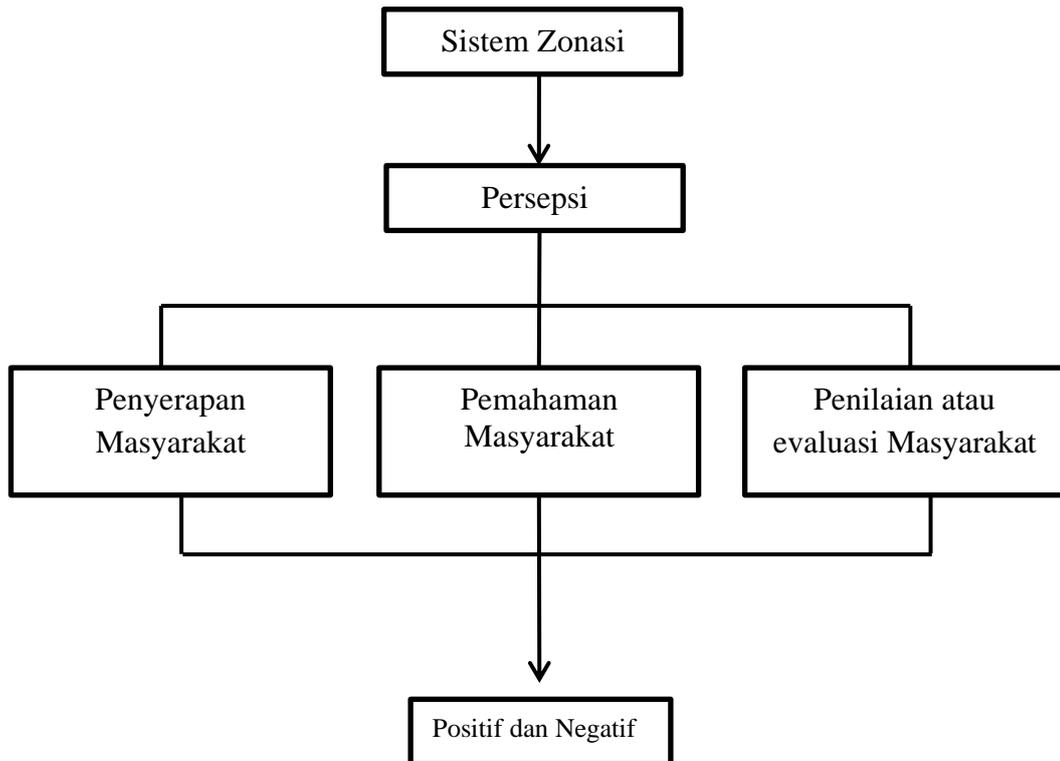
Nama dan Tahun	Judul	Sumber	Hasil
Habiby, W. N. dan Fiatun, S. N. (2020)	Persepsi Masyarakat dan Dampak Sistem Zonasi Untuk Pemerataan Akses Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Serengan Kota Surakarta	Profesi Pendidikan Dasar	Hasil penelitian menunjukkan dampak sistem zonasi yang dirasakan masyarakat yakni masyarakat merasa sistem ini belum mampu memenuhi kuota rombongan belajar, berkurangnya semangat belajar siswa, dan dalam mengurangi kemacetan lalu lintas di sekitar sekolah belum efektif. Meskipun demikian, masyarakat merasa dengan adanya sistem ini anak-anak mendapatkan sekolah yang dekat dengan rumah dan memudahkan orang tua untuk mengawasinya
Yundri Akhyar. (2024)	Implementasi Sistem Zonasi Pada Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB): Studi Kasus SMAN 2 Pekanbaru	Jurnal Ilmu Pendidikan	Sistem zonasi di SMAN 2 Pekanbaru telah berhasil mengurangi ketimpangan akses pendidikan antara sekolah favorit dan non favorit, tetapi juga menimbulkan beberapa masalah. Ketidakpuasan orang tua dan siswa terkait penerimaan berdasarkan jarak, ketimpangan fasilitas antar sekolah, dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebijakan ini adalah masalah utama. Sementara sekolah di pinggiran memiliki fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah di pusat kota, batasan zonasi membuat beberapa siswa berprestasi tidak dapat diterima di sekolah yang mereka pilih.

Sumber: Hasil Review Jurnal 2024

## **2.7. Kerangka Pikir**

Sistem zonasi merupakan sistem yang mengatur penerimaan calon peserta didik baru didasarkan pada jarak dari rumah ke sekolah. Mengacu pada Permendikbud No. 01 Tahun 2021 penerimaan peserta didik berdasarkan 1) jalur zonasi SD paling sedikit 70% dari daya tampung sekolah 2) jalur zonasi SMP paling sedikit 50% dari daya tampung sekolah 3) jalur zonasi SMA paling sedikit 50% dari daya tampung sekolah. Dengan penerapan sistem tersebut Mendikbud menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa dan mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga. Namun dalam penerapannya menuai banyak persepsi pro dan kontra dikalangan masyarakat. Ada yang setuju dan tidak sedikit yang menolak sistem zonasi ini. Masyarakat, berpendapat bahwa sistem zonasi ini dapat merugikan anaknya karena tidak bisa bersekolah di sekolah unggul yang diinginkan.

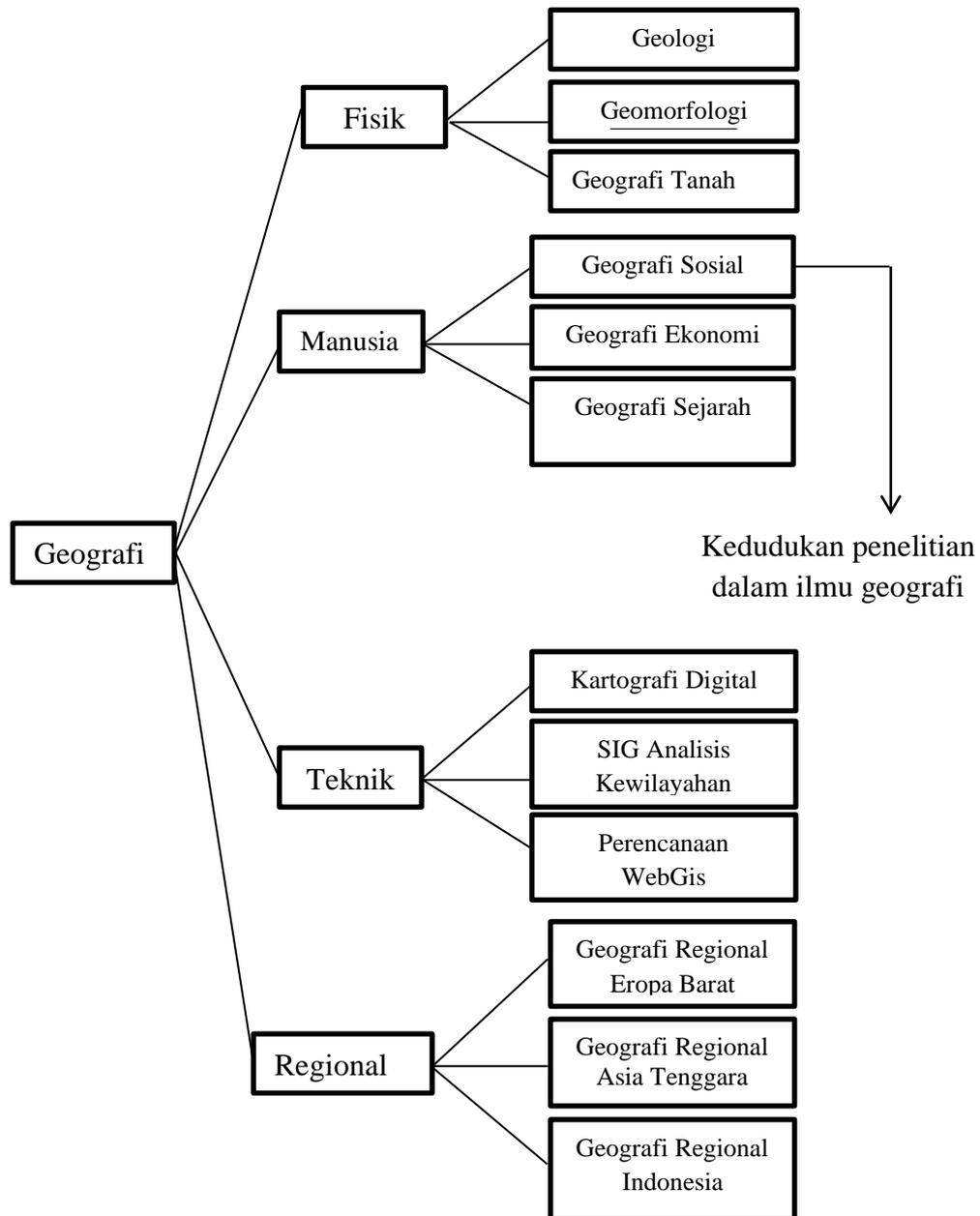
Atas dasar hal tersebut, maka diperlukan adanya suatu data tentang persepsi masyarakat khususnya orang tua peserta didik berkaitan dengan adanya kebijakan sistem zonasi untuk mengetahui bagaimana persepsi dari masyarakat. Dengan memfokuskan penyerapan, pengertian atau pemahaman dan penilaian/evaluasi masyarakat terhadap sistem zonasi. Dalam melakukan suatu penelitian itu sendiri, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun susunan kerangka berfikir pada penelitian ini ada dihalaman berikutnya:



Gambar 1. Kerangka Pikir.

## 2.8. Kedudukan Penelitian Dalam Ilmu Geografi

Penelitian ini masuk dalam ranah kajian geografi sosial. Geografi sosial sendiri termasuk dalam cabang geografi manusia. Berikut gambaran kedudukan geografi sosial dalam ilmu geografi:



Gambar 2. Kedudukan Penelitian dalam Ilmu Geografi.

## 2.9. Kajian Penelitian Dalam Ilmu Geografi

Dalam melaksanakan penelitian geografi, bidang kajiannya tidak boleh meninggalkan pendekatan geografis. Hal ini menjadi ciri bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian geografi. Menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dari sudut pandang regional atau lingkungan dalam konteks spasial (Efendi, 2020).

Adapun pendekatan geografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan atau *spacial analysis* merupakan pendekatan yang mempelajari keragaman ruang muka bumi dengan cara menganalisa setiap aspek keruangannya. Pendekatan ini mempelajari perbedaan lokasi tentang sifat-sifat penting seperti perbedaan struktur, pola, dan proses. Dalam pendekatan keruangan yang juga harus diperhatikan adalah distribusi/persebaran, interelasi, hingga interaksinya. Aspek-aspek ruang (spasial geografi) yang dikaji meliputi faktor lokasi, kondisi alam, hingga kondisi sosial budaya masyarakat (Hartono, 2014).

Adapun dalam penelitian ini untuk memunculkan kajian keruangan maka akan dipetakan mengenai:

- 1) Peta lokasi penelitian.
- 2) Peta radius zonasi SMP Kecamatan Seputih Banyak.
- 3) Peta radius zonasi SMP Kecamatan Way Seputih.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap sistem zonasi di Kecamatan Seputih Banyak. Oleh karena itu, jenis penelitian yang dianggap cocok untuk digunakan dalam mengkaji permasalahan ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Menurut Arifin (2011) menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, suatu variabel bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Lodico dalam Emzir (2010) penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.

Menurut Moleong dalam Sholihah (2023) Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan menggunakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake, 1995). Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kebijakan zonasi didalam penerimaan peserta didik baru.

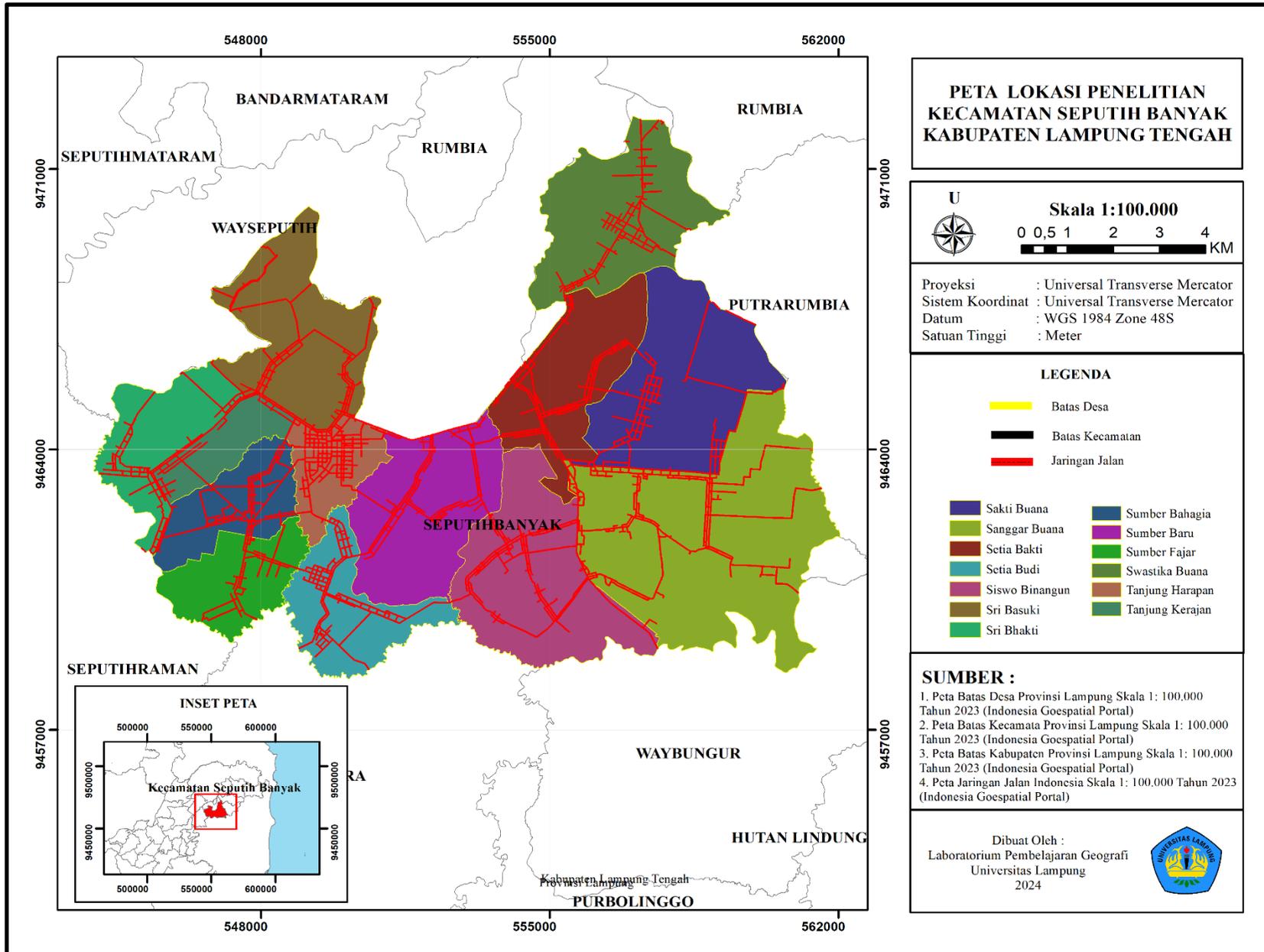
Pengambilan sumber data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Kriteria narasumber dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memiliki anak usia kelas 7 SMP yang lolos seleksi zonasi maupun yang tidak lolos. Alasan peneliti memilih narasumber yang memiliki anak usia kelas 7 SMP yaitu karena telah terlibat langsung terhadap PPDB sistem zonasi sehingga dapat memberi penilaian terhadap kebijakan tersebut. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama semakin banyak sesuai kebutuhan.

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang “Persepsi masyarakat terhadap penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di kecamatan Seputih Banyak”. Alasan peneliti memilih metode ini karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi dilapangan pada saat melakukan penelitian

sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Alasan digunakannya penelitian deskriptif dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga peneliti dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja akan tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu berada di Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024. Peta titik lokasi penelitian di halaman berikutnya.



Gambar 3. Peta Lokasi Penellitian.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif untuk mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara. Menurut Arikunto (2015), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sebagaimana pendapat Bogdan dan Biklen dalam Liyanto (2021) menyatakan bahwa “*Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument*”. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Menurut Creswell (2014), menyatakan bahwa peneliti sebagai instrument kunci (*researcher as key instrument*), dimana peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian itu sendiri. Para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara dengan para partisipan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber mengenai persepsi masyarakat terhadap penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di Kecamatan Seputih Banyak yang berkaitan dengan respon dan penilaian masyarakat terhadap sistem zonasi.
- 2) Observasi penelitian digunakan untuk pengamatan langsung di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai penerapan kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Kecamatan Seputih Banyak.
- 3) Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendukung terkait dengan wawancara dengan masyarakat berkenaan dengan

penerimaan peserta didik baru sistem zonasi di Kecamatan Seputih Banyak berupa foto ketika penelitian berlangsung.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Menurut Lofland & Lofland dalam Moleong (2017) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan peneliti, maka sumber data dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sumber data primer diperoleh dari informan pada situasi tertentu yang dipilih secara *purposive* dengan penentuan informan yang memenuhi kriteria. Dalam hal ini data primer diperoleh dari wawancara dengan masyarakat yang memiliki anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 7 baik yang lolos seleksi zonasi maupun yang tidak lolos.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh peneliti dan subyek penelitian. Data sekunder antara lain mencakup dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah melalui jurnal, buku, internet, undang-undang Perkemdikbud tentang PPDB dan literatur lain yang mendukung dalam penelitian ini

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif seseorang pada umumnya menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan tekniknya pengumpulan data:

- 1) Observasi

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan peneliti secara langsung objek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan, kemudian ditulis dalam buku

catatan. Peneliti melakukan dan pencatatan data terhadap unsur-unsur yang tampak pada objek penelitian. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu mengamati lokasi penelitian dan meminta izin kepada pihak Kecamatan Seputih Banyak khususnya kepada bapak Camat Seputih Banyak sebelum memulai wawancara mengenai kebijakan zonasi.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan yang bersangkutan. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti hanya melakukan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti hanya mengumpulkan data yang menjadi inti permasalahan dan menanyakan kepada masyarakat sebagai narasumber dengan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai kebijakan sistem zonasi. Peneliti menggunakan buku catatan, alat perekam dan kamera agar wawancara dapat terdokumentasi dengan baik dan meminimalisir kehilangan data.

## 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk melengkapi data dari metode wawancara, sehingga data yang didapat akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara dari masyarakat di Kecamatan Seputih Banyak. Selain dokumentasi dalam bentuk tertulis, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui gambar kegiatan wawancara dengan para informan untuk menggali data yang ada.

Tabel 4. Kisi-Kisi Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi

<b>Fokus</b>	<b>Indikator Persepsi</b>	<b>Sub Indikator (Pertanyaan terkait zonasi)</b>
Persepsi masyarakat terhadap PPDB sistem zonasi	Penyerapan	Masyarakat mengetahui tentang kebijakan zonasi dalam PPDB Masyarakat mengetahui sumber informasi yang didapat tentang PPDB sistem zonasi
	Pemahaman	Memahami tentang kebijakan sistem zonasi dalam PPDB

Sumber: Walgito (2010)

Tabel 4. Lanjutan

<b>Fokus</b>	<b>Indikator Persepsi</b>	<b>Sub Indikator (Pertanyaan terkait zonasi)</b>
	Penilaian atau Evaluasi	Memahami tentang mekanisme pendaftaran PPDB sistem zonasi Penilaian masyarakat terhadap kebijakan sistem zonasi dalam PPDB Menilai Kelebihan dan kekurangan sistem zonasi dalam PPDB

Sumber: Walgito (2010)

### **3.6 Teknis Analisis Data**

Analisis data menurut Moleong (2017) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi suatu yang dapat di kelola, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain.

Dikarenakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka teknis analisis datanya yang dilakukan peneliti pada saat penelitian itu, yakni pada saat penelitian itu berlangsung dan penelitian yang dilakukan sesuai pengumpulan data selesai. Dimana data yang didapat akan dianalisis secara cermat dan teliti sebelum diberikan dalam bentuk laporan yang sempurna. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010) terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Menurut Sugiyono (2018) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Dalam hal ini peneliti akan mengambil data-data dan informasi yang penting dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap masyarakat di Kecamatan Seputih Banyak. Proses ini akan dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan ketika penelitian dilaksanakan dengan melakukan penyederhanaan data yang masih terbilang umum.

### **3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)**

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Menurut Basrowi (2008) penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah berikutnya, yaitu peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dan juga dalam bentuk statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2013) Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini Peneliti menyajikan data statistik sederhana berupa persentase untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi masyarakat. Meskipun menggunakan persentase, peneliti juga menyertakan kutipan dari wawancara untuk memberikan konteks dan kedalaman pada data kuantitatif, sehingga hasil penelitian tidak hanya bergantung pada angka tetapi juga pada narasi yang mendasarinya. Data yang disajikan dalam penelitian ini, yaitu sekumpulan informasi tentang persepsi masyarakat terhadap kebijakan sistem zonasi.

### **3.6.3 Penarikan Kesimpulan (*Concusion Drawing/Verification*)**

Menurut Miles and Huberman dalam Majid (2017), langkah ke tiga dalam proses analisis data, yaitu penarikan data kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang terakhir dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal, tapi mungkin tidak, karena seperti yang sudah disebutkan itu masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat alami bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

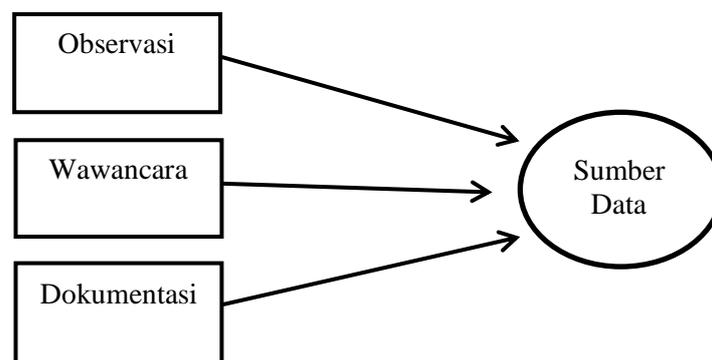
Dalam menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif. Setelah penelitian dilakukan dan data terkumpul, baik hasil wawancara maupun hasil kepustakaan, maka data itu diolah kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan kesimpulan akhir. Dalam pengolahan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan lapangan hasil wawancara atau pengamatan, sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, gambar atau simbol.

### **3.7 Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan peneliti untuk mengetahui kebenaran data diambil oleh para peneliti di lapangan. Jika peneliti telah membuktikan keabsahannya data, peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Menurut Sugiyono (2018) Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat

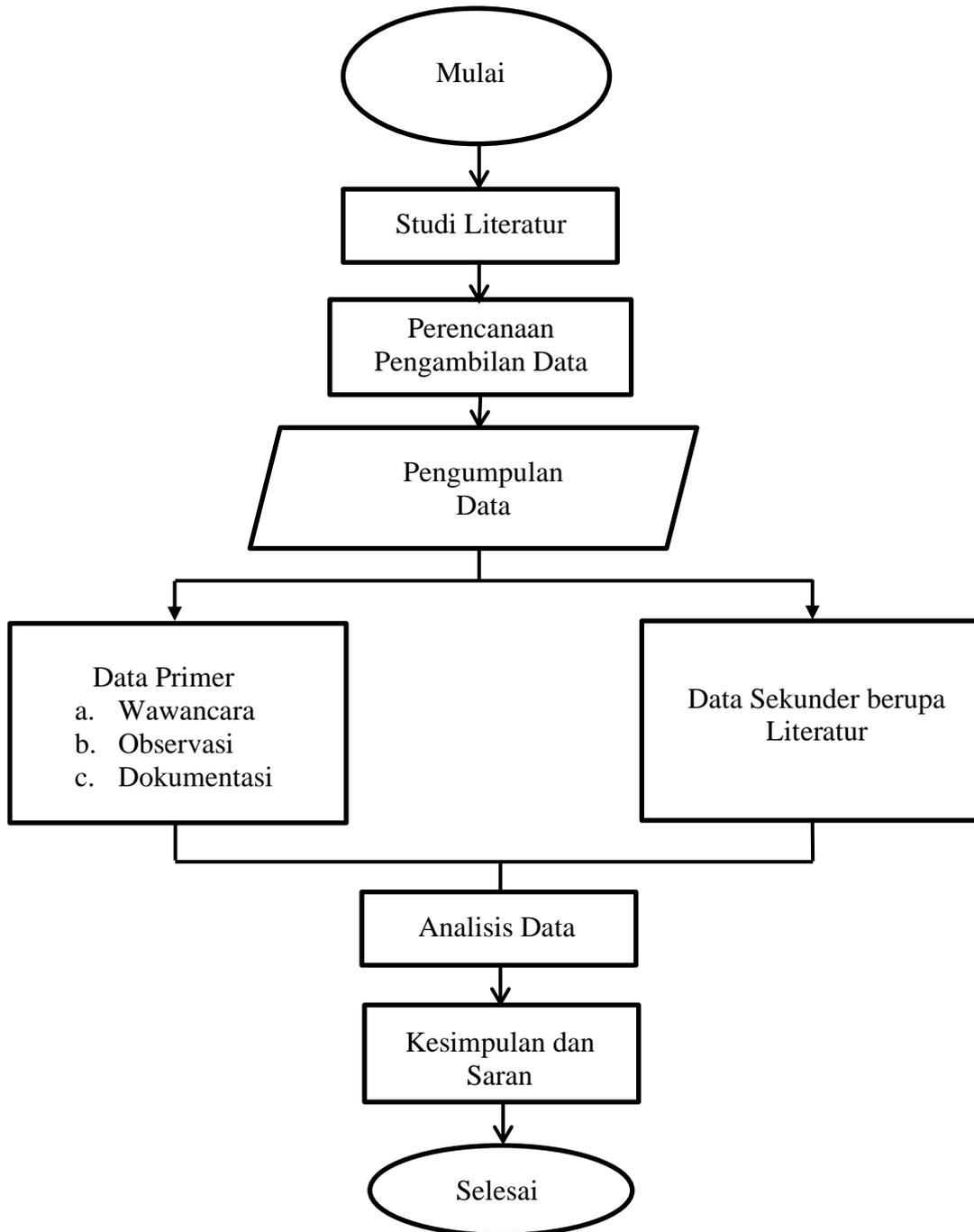
dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas) ”. Uji *credibility* digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018) uji *credibility* merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan member *check*.

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri dapat diartikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan atau menyatukan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. teknik Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek ulang menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 4. Teknik Triangulasi.

### 3.8 Diagram Alir Penelitian



Gambar 5. Diagram Alir Penelitian.

## **V. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis zonasi di Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, didominasi oleh persepsi negatif karena tidak setuju. Masyarakat menyatakan bahwa zonasi membatasi calon peserta didik untuk bersekolah disekolah yang diinginkannya. Hal ini dapat memunculkan kekhawatiran mengenai berkurangnya semangat belajar karena tidak diterima disekolah yang diinginkan dan juga menurunnya semangat kompetisi di antara siswa, karena mereka merasa tidak perlu bersaing untuk masuk ke sekolah tertentu. Selain itu, banyak siswa yang tidak lolos seleksi zonasi, menunjukkan bahwa implementasi sistem ini belum sepenuhnya efektif. Masyarakat mengusulkan perlunya kejelasan mengenai radius zonasi dan penambahan kuota, serta peningkatan kualitas pendidikan di semua sekolah negeri. Secara keseluruhan, meskipun sistem zonasi dianggap lebih efisien dibandingkan dengan sistem sebelumnya, evaluasi dan perbaikan masih diperlukan untuk mencapai tujuan pemerataan pendidikan yang lebih baik.

### **5.2. Saran**

Pemerintah diharapkan untuk meningkatkan kejelasan dan transparansi mengenai radius zonasi serta kriteria penerimaan siswa dalam sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB), sehingga masyarakat dapat memahami proses yang berlaku dengan lebih baik. Penambahan kuota penerimaan siswa di sekolah-sekolah, terutama di daerah dengan permintaan tinggi, juga menjadi langkah penting untuk mengurangi jumlah siswa yang tidak diterima. Selain itu, pemerintah perlu fokus pada peningkatan kualitas pendidikan di semua sekolah negeri melalui

pelatihan guru dan penyediaan sarana prasarana yang memadai. Sosialisasi yang efektif mengenai sistem zonasi dan proses PPDB harus dilakukan secara luas, melibatkan berbagai platform agar informasi menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat, terutama orang tua, disarankan untuk aktif mencari informasi tentang sistem zonasi dan berpartisipasi dalam forum sosialisasi yang diselenggarakan oleh pemerintah atau sekolah. Memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kebijakan yang diterapkan juga penting, agar suara masyarakat didengar. Selain itu, masyarakat perlu membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya pendidikan yang merata dan berkualitas, sehingga dapat bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Dengan langkah-langkah kolaboratif ini, diharapkan sistem zonasi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi semua siswa.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, K. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Akbar, R. F. 2015. Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negeri kodus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Alaslan, A. 2017. Persepsi masyarakat dan kepemimpinan perempuan. *Jurnal Otonomi- Stia Trinitas*. Vol.10. No 20.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. 2020. Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Almira, Nurhadji & Siska, D, S. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru Zonasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* Vol. 1 No. 1. Hal. 29 – 37
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Astomo, P. 2021. Politik Hukum Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Yang Responsif Di Era Globalisasi. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 172-183.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bintoro, R. F. A. 2018. Persepsi masyarakat terhadap implementasi kebijakan zonasi sekolah dalam penerimaan peserta didik baru (ppdb) tingkat sma tahun ajaran 2017/2018 di kota samarinda. *Jurnal riset pembangunan*, 1(1), 48-57
- Bonowati, E. 2013. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak

- Cahyanti, R. O., Suryanto, S., & Pratitis, N. T. 2021. Efek Sosial Psikologis Sistem Zonasi Penerimaan Siswa Baru di SMK. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(2), 74-88.
- Dewi, Ida Ayu P.A., Naswan S., dan Made Ary M. Persepsi Warga Sekolah Dan Orang Tua Siswa Terhadap Sistem Zonasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 11:552-554.
- Dewi, Kiki Engga., dan Ririn Septiana. 2018. Evaluation of Zoning Student Recruitment System in Year 2018. *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. 1:6-7.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Tengah Nomor 800/2542/V.01/DP.1C/2024 tanggal 2 Mei 2024 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, SD dan SMP di Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2024/2025.
- Effendi, Rusdi. 2020. *Geografi dan Ilmu Sejarah*. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Eva Dwi P, 2022 Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kebijakan Sistem Zonasi Sekolah. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan; Universitas Lampung*.
- Habibullah & Asep, H. Strategi Sekolah Dalam Menghadapi Sistem Zonasi Studi di SMP Negeri 3 Mrebet Purbalingga. *Jurnal El-Hamra(Kependidikan dan Kemasyarakatan)*. Vol.4.2 Juni 2019- ISSN 2528-3650
- Habiby, W. N., & Fiatun, S. N. 2020. Persepsi Masyarakat dan Dampak Sistem Zonasi Untuk Pemerataan Akses Sekolah Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Serengan Kota Surakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 225-238.
- Hartono. 2014. *Pengertian Geografi dan Perannya dalam Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Univeristas Terbuka.
- Istiawati, N. F., Lestari, M. A., & Widodo, S. (2023). Keterkaitan Jarak Geografis Terhadap Eksistensi Tradisi Pantauan Bunting (Konstruksi Sosial Suku Besemah, Lahat, Indonesia). *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL*, 4(1), 35-48.

- Jayanti, F., & Arista, N. T. 2018. Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- Jhon W. Creswell. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed Edisi 3*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jordy, M., & Palenewen, J. D. O. 2021. Persepsi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020:(Studi di Kelurahan Muara Laung, Kecamatan Laung Tuhup, Kabupaten Murung Raya). *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin*, 8(1), 199-220.
- Karunia, R. S., Widodo, S., & Utami, D. (2022). Analisis faktor–faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur tahun 2021. *Jurnal Penelitian Geografi*, 1(1), 129-41.
- Liyanto, T. 2021. Kinerja Pegawai Kecamatan Sigaluh Dalam Pembangunan Aplikasi Sigaluh Belajar (SIBELA) Di Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara. *Praxis: Jurnal Sains, Teknologi, Masyarakat dan Jejaring*, 4(1), 76-89.
- Majid, A. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan* . Raja grafindo Persada, Jakarta
- Nurhuda, H. 2022. Masalah-masalah pendidikan nasional; faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127-137.
- Oktafiana, A., Laksanti, Y. F., & KD, D. S. 2019. Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 5(2), 93-105.
- Perkemdikbud Nomor 01 Tahun 2021. Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Perkemdikbud Nomor 14 Tahun 2018. Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Atau Bentuk Lain Yang Sederajat. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prasetyo, D. 2019. Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175.
- Rasid, I. A., Suryana, H. D., & Nugraha, F. 2023. Analisis Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Sarana Prasarana Pembelajaran Di Kelas 5 SDN 2 Cikanra. Bersatu: *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 177-188.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rozai, A. A. S., Pargito, P., & Widodo, S. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Geografi XI IPS SMAN 5 Bandar Lampung. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 5(5).
- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. 2018. Program zonasi di sekolah dasar sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 206-213.
- Salam, A. S., Sudirman, S., & Husniati, H. 2022. Standar Isi, Bahasa, dan Penyajian Buku Tematik Terbitan Mediatama Tema 4 Berbagai Pekerjaan dan Tema 5 Pahlawanku Seri HOTS Kelas IV Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 827-834.
- Sari, A. U. W., Imron, A., & Sobri, A. Y. 2016. Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online. In Seminar Nasional (Vol. 73).
- Sholihah, N. A., KM, S., Irwan A, S. S., Awaru, A. O. T., Djamdjuri, D. S., Santoso, H. R., ... & SE, M. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Selat Media.
- Siswanto, E. 2021. *Pengembang kebijakan pendidikan dalam tinjauan polkumeksosbud*. Medan: YPSIM.
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta
- Soleman, A. 2020. Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Perantau di Manado. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 1(1).

- Stake, R.E. 1995. *The art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Sugiono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung, Alfabeta
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhendro, S., Pargito, P., & Widodo, S. (2018). Pengaruh metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di SMAN 3 Metro. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 6(3).
- Suling, C. Y. 2023. Kehidupan Sosial Ekonomi Tukang Tibo Di Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan. *Holistik, Journal of Social and Culture*.
- Sulistiyo, U. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Sunandar, D., & Kurniawan, A. F. 2022. Problematika Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi di Sekolah SMAN Kabupaten Lebak Banten. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(5).
- Susilo, S., Nugraheni, I. L., Mentari, A., & Nurhayati, N. (2021). Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1).
- Syahputra, A., & Putra, H. R. 2020. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (Kpm). *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 1-20.
- Thoha, Miftah. 2015. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Wahyuni, Dinar. 2019. Permasalahan Dan Upaya Perbaikan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru 2019. Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Vol. XI, No. 13/I/Puslit/Juli/2019
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.